



LUNCURKAN PROGRAM RUKTI BUMI

Sultan Ajak OPD Hijaukan Kantor dan Kelola Sampah



KR-Riyana Ekawati

Sri Sultan HB X saat meninjau pengolahan sampah di Kompleks Kepatihan disela-sela acara peluncuran program Rukti Bumi.

YOGYA (KR) - Pemda DIY di Kompleks Kepatihan kini tak hanya jadi pusat birokrasi, tapi juga contoh ruang kerja hijau. Menyadari hal itu Pemda DIY menegaskan komitmen birokrasi berbudaya ramah lingkungan lewat praktik nyata pengolahan sampah hingga penghijauan.

Untuk itu Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama Wakil Gubernur (Wagub) DIY Sri

Paku Alam X meluncurkan program Reformasi Hijau Kompleks Kepatihan Birokrasi Berbudaya Ramah Lingkungan (Rukti Bumi). Peluncuran ditandai dengan penanaman sepasang pohon kembang kantil oleh Sri Sultan HB X dan Paku Alam X disaksikan para kepala OPD DIY. Selain melakukan penanaman pohon kantil, juga meninjau langsung pengelolaan sampah di Kepatihan, mulai dari biopori, daur

ulang, pencacahan, hingga pengolahan dengan magot.

"Penhijauan bukan sekadar estetika, tapi juga kenyamanan. Kalau banyak tanaman, mata lebih nyaman melihatnya. Tamu yang datang pun merasa adem. Jadi kesadaran pimpinan OPD itu penting untuk menanam di lingkungannya masing-masing," kata Sri Sultan HB X di Kompleks Kepatihan, Rabu (17/9).

Penanaman pohon kantil di Kompleks Kepatihan dipandang lebih dari sekadar penghijauan. Dalam budaya Jawa, kantil melambangkan kesetiaan sekaligus pengingat agar manusia selalu eling. Simbol tersebut kini menjadi penanda komitmen pemerintah daerah untuk menghadirkan birokrasi yang tidak abai pada kelestarian lingkungan.

Sultan mengatakan, berkaitan dengan pengelolaan setiap OPD bisa menyesuaikan dengan kondisi masing-masing. Langkah sederhana seperti biopori atau pemanfaatan air hujan dapat mem-

bantu mengurangi beban PDAM sekaligus menjaga kesuburan tanah. Lewat program Rukti Bumi, Sultan berharap seluruh OPD dapat lebih mandiri dalam mengelola lingkungan kerjanya. Bukan hanya untuk kenyamanan pegawai, tetapi juga untuk mengurangi tekanan pada TPA dan membiasakan budaya ramah lingkungan di birokrasi DIY.

Pengelolaan sampah, apalagi untuk Kota Yogyakarta, menjadi PR bersama. Karena di Kota Yogyakarta terkendala adanya keterbatasan lahan terbatas, sehingga terjadi penumpukan sampah di sejumlah depo Birokrasi Berbudaya Lingkungan. Melalui Rukti Bumi, Pemda DIY ingin menunjukkan bahwa reformasi birokrasi tidak hanya soal pelayanan publik, tetapi juga menyangkut kepedulian lingkungan. Praktik pengolahan sampah dan penanaman pohon di Kompleks Kepatihan diharapkan menjadi teladan, sekaligus ruang edukasi bagi masyarakat. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005